

Peran Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Khikmatul Fajriyah¹, Riska Nur Amalia², Riza Faishol³

¹ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

² Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

³ Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Corresponding Author:

Khilmatul Fajriyah, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: khikmayayah@gmail.com

Abstract

This study aims to comprehensively analyze the role of instructional media and learning resources in enhancing learning effectiveness through a systematic literature review. The research was motivated by the need for an integrative conceptual model that synergizes the two elements holistically, as most previous studies in Indonesia still examined them separately. Using a qualitative approach with library research methods, data were collected from scientific documents published in the last ten years (2015-2025) through Google Scholar, Garuda Portal, and SINTA. Data analysis was conducted using qualitative content analysis with the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that media and learning resources have complementary roles: media acts as a mediating system that bridges abstract ideas, while learning resources serve as the content and context that provide substance and meaning. Three dominant synergy patterns were identified: amplification-concretization, contextualization-authenticity, and collaboration-construction, each contributing to cognitive, affective, and psychomotor aspects. As a novelty, this study formulates an integrative conceptual framework called the Synergistic Design Cycle (SIDES), which emphasizes strategic matching between media and learning resources in a cyclical, reflective process. This framework is intended as a practical guide for educators and curriculum developers to design more effective, efficient, and relevant learning experiences in the digital era.

Keywords: Instructional Media, Learning Resources, Learning Effectiveness, Synergy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kajian pustaka sistematis. Penelitian didorong oleh kebutuhan akan model konseptual integratif yang mensinergikan kedua elemen secara holistik, mengingat mayoritas studi terdahulu di Indonesia masih mengkajinya secara terpisah. Dengan pendekatan kualitatif metode penelitian kepustakaan (*library research*), data dikumpulkan dari dokumen ilmiah terbitan 10 tahun terakhir (2015-2025) melalui Google Scholar, Portal Garuda, dan SINTA. Analisis data menggunakan teknik analisis isi kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media dan sumber belajar memiliki peran komplementer: media berfungsi sebagai sistem perantara yang menjembatani ide abstrak, sementara sumber belajar berperan sebagai muatan dan konteks yang memberikan substansi dan makna. Teridentifikasi tiga pola sinergi dominan: amplifikasi-konkritisasi, kontekstualisasi-autentisitas, dan kolaborasi-konstruksi, yang masing-masing berkontribusi pada aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Sebagai novelty, penelitian ini merumuskan kerangka konseptual integratif bernama Siklus Desain Sinergis (SIDES) yang menekankan pemadanan strategis antara media dan sumber belajar dalam proses siklus-reflektif. Kerangka ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, dan relevan di era digital.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Efektivitas Pembelajaran, Sinergi

PENDAHULUAN

Era pendidikan modern menuntut transformasi signifikan dalam proses pembelajaran, di mana efektivitas pengajaran tidak lagi hanya bergantung pada metode konvensional, tetapi sangat dipengaruhi oleh optimalisasi media dan sumber belajar. Dalam konteks era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda (Laventia, Faizal & Slamet, 2025). Dalam dunia pendidikan berimplikasi pada perubahan sistem manajemen dan kebijakan, bahkan cara belajar siswa perlu mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan (Sovitunnizar & Slamet, 2024). Media pembelajaran, sebagai perantara pesan edukatif, berfungsi menjembatani pengetahuan abstrak dengan pemahaman konkret peserta didik (Aghni, 2018). Sementara itu, sumber belajar mencakup segala elemen baik manusia, bahan, alat, teknik, maupun lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi dan memperkaya pengalaman belajar (Abdullah, 2012). Keduanya merupakan pilar utama dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Kajian terdahulu di Indonesia telah banyak mengkonfirmasi kontribusi positif media dan sumber belajar. Penelitian oleh Arsyad (2019) secara komprehensif menguraikan bahwa pemilihan media yang tepat dapat memperjelas penyampaian pesan, mengurangi verbalisme, dan meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, studi dari Prastowo (2019) menekankan bahwa sumber belajar berbasis kearifan lokal dan kontekstual mampu meningkatkan relevansi dan kedalaman pemahaman siswa. Pada konteks pendidikan Islam yang lebih spesifik, penelitian Fathurrohman & Sutikno (2020) menunjukkan bahwa integrasi media visual dengan sumber belajar seperti kitab kuning dan lingkungan pesantren efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai keagamaan. Temuan serupa diungkap oleh Sari & Anwar (2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dan sumber digital secara terpadu signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif dan kemandirian peserta didik di masa pandemi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran media dan sumber belajar secara terpisah atau dalam konteks tertentu, masih terdapat celah literatur yang kritis. Mayoritas studi masih bersifat sektoral menganalisis media atau sumber belajar, bukan keduanya sebagai satu kesatuan sistemik. Selain itu, belum banyak kajian pustaka yang secara khusus menyintesis temuan-temuan empiris terkini (10 tahun terakhir) untuk membangun sebuah model konseptual integratif tentang bagaimana

sinergi antara media dan sumber belajar beroperasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran secara holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Novelty penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi celah tersebut melalui sebuah studi pustaka sistematis yang bertujuan: (1) Mensintesis konsep dan temuan empiris terbaru tentang media dan sumber belajar dari berbagai konteks penelitian di Indonesia; (2) Menganalisis dan memetakan pola hubungan serta mekanisme sinergi antara keduanya dalam kerangka pembelajaran yang efektif; serta (3) Merumuskan sebuah kerangka konseptual integratif yang dapat menjadi panduan bagi pendidik dan pengembang kebijakan dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang memanfaatkan kedua elemen tersebut secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan studi pustaka. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya memberikan kerangka konseptual yang integratif dan berbasis sintesis literatur terkini bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam memanfaatkan kedua elemen tersebut secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep dan karakteristik media dan sumber belajar dalam pembelajaran menurut sintesis literatur terkini? (2) Bagaimana kedudukan, fungsi, dan pola sinergi media serta sumber belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran? (3) Bagaimana kerangka konseptual integratif untuk optimalisasi media dan sumber belajar dalam praktik pembelajaran?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mensintesis konsep, teori, dan temuan empiris dari berbagai sumber tertulis tanpa melibatkan pengumpulan data langsung di lapangan (Sugiyono, 2022). Tujuan penerapan metode ini adalah untuk membangun pemahaman komprehensif dan konstruksi konseptual yang kuat berdasarkan khazanah literatur yang ada. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang dikumpulkan dari sumber-sumber dokumen ilmiah terpercaya seperti artikel jurnal, buku referensi, prosiding, serta tesis dan disertasi. Fokus utama diberikan pada publikasi dalam rentang 10 tahun terakhir (2015-2025) untuk memastikan relevansi dan kesegaran temuan.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumenter dengan memanfaatkan tiga platform database elektronik utama: Google Scholar untuk pencarian awal yang luas, Portal Garuda (Garba Rujukan Digital) sebagai pusat akses artikel jurnal dari berbagai penerbit di Indonesia, dan Portal SINTA (*Science and*

Technology Index) untuk mengidentifikasi dan mengutip sumber dari jurnal-jurnal terakreditasi nasional yang terjamin kualitasnya. Pencarian dokumen dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “media pembelajaran”, “sumber belajar”, dan “efektivitas pembelajaran”. Proses seleksi menerapkan kriteria inklusi ketat, di mana hanya dokumen yang diterbitkan antara 2015-2025, membahas topik relevan dalam konteks pendidikan, berasal dari sumber terpercaya (minimal jurnal terakreditasi SINTA 4, buku ber-ISBN, atau prosiding resmi), dan dapat diakses teks lengkapnya yang akan dipilih untuk dikaji lebih lanjut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyaring dan memfokuskan pada bagian teks yang berkaitan dengan definisi, fungsi, jenis, dan dampak media serta sumber belajar. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan mengorganisasikan temuan ke dalam kategori tematik seperti “Konsep Dasar Media Pembelajaran” dan “Fungsi Strategis Sumber Belajar” dalam bentuk matriks atau uraian naratif. Tahap akhir adalah verifikasi dan penyimpulan, di mana peneliti melakukan interpretasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan dengan membandingkan pola dari berbagai literatur. Keabsahan hasil kajian dijaga melalui triangulasi sumber data dan diskusi antar peneliti, sehingga dapat dihasilkan kerangka pemikiran yang integratif dan menjawab rumusan masalah penelitian (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Konsep dan Karakteristik Media dan Sumber Belajar

Hasil kajian terhadap berbagai literatur mutakhir dalam rentang waktu 2015–2025 menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang signifikan dalam memahami konsep media dan sumber belajar. Kajian ini berhasil mensintesis pemahaman yang lebih integratif dan dinamis, sejalan dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan pembelajaran abad ke-21. Media dan sumber belajar tidak lagi diposisikan sebagai komponen pendukung semata, melainkan sebagai elemen strategis yang berperan langsung dalam membentuk kualitas pengalaman belajar peserta didik. Media pembelajaran dalam perspektif kontemporer tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat bantu atau benda fisik (*hardware*), melainkan sebagai suatu sistem perantara (*mediating system*) yang mencakup perangkat, pesan, serta strategi penyampaian yang terencana untuk memfasilitasi terjadinya interaksi belajar yang bermakna. Aghni (2018) dan López *et al.* (2019) menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan komunikatif antara sumber belajar, guru, dan peserta didik, sehingga pesan pembelajaran dapat diterima secara lebih efektif. Dengan demikian, media tidak hanya berperan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam mengonstruksi makna, memicu perhatian, serta meningkatkan motivasi belajar.

Karakteristik utama media pembelajaran yang disintesis dari berbagai literatur meliputi beberapa aspek penting. Pertama, fungsionalitas sebagai penjematan, yaitu

kemampuan media untuk menghubungkan konsep atau ide yang bersifat abstrak dengan pengalaman indrawi peserta didik melalui visualisasi, simulasi, atau representasi konkret. Kedua, selektivitas, di mana pemilihan media harus didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Ketiga, dinamisme, yakni sifat media yang terus berkembang dan beradaptasi seiring kemajuan teknologi, mulai dari media cetak konvensional, media audiovisual, hingga media digital dan imersif seperti realitas virtual dan realitas tertambah (*virtual reality/augmented reality*). Dinamisme ini menuntut pendidik untuk senantiasa bersikap adaptif dan reflektif dalam memilih serta memanfaatkan media pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar dipahami secara lebih luas sebagai seluruh elemen dalam ekosistem pembelajaran yang dapat dieksplorasi dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Abdullah (2012) dan Prastowo (2019) menjelaskan bahwa sumber belajar tidak terbatas pada buku teks atau bahan ajar tertulis, tetapi mencakup manusia (guru, narasumber ahli, teman sebaya), bahan (buku, jurnal, artikel, data digital), lingkungan (alam, sosial, dan budaya), alat (teknologi dan media), teknik (metode dan strategi pembelajaran), serta pesan atau informasi yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini menegaskan bahwa proses belajar dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja, tidak hanya di ruang kelas formal.

Karakteristik kunci sumber belajar meliputi beberapa dimensi penting. Pertama, keberagaman dan kontekstualitas, yaitu bahwa sumber belajar bersifat sangat beragam dan akan lebih efektif apabila relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Kedua, aksesibilitas, yang mencakup kemudahan sumber belajar untuk diakses baik secara fisik maupun digital, dengan tingkat keterbukaan yang bervariasi sesuai kebijakan dan ketersediaan teknologi. Ketiga, interaktivitas potensial, yakni kemampuan sumber belajar untuk memungkinkan atau mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, baik melalui eksplorasi, diskusi, maupun refleksi kritis. Sintesis konseptual ini mengungkapkan bahwa meskipun media dan sumber belajar memiliki peran, fungsi, dan bentuk yang berbeda, keduanya memiliki hubungan yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Media pembelajaran memerlukan muatan dan substansi yang berasal dari sumber belajar agar memiliki makna edukatif, sedangkan sumber belajar membutuhkan media sebagai sarana untuk disalurkan, diorganisasi, dan dihidupkan dalam proses pembelajaran. Hubungan simbiosis antara media dan sumber belajar ini menjadi fondasi penting dalam membangun pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Kedudukan, Fungsi, dan Pola Sinergi dalam Meningkatkan Efektivitas

Kajian ini mengonfirmasi bahwa kedudukan media dan sumber belajar memiliki sifat yang strategis sekaligus komplementer dalam struktur pembelajaran. Keduanya tidak dapat dipahami sebagai komponen yang berdiri sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan sistem pembelajaran yang saling berinteraksi dan saling menguatkan. Dalam kerangka ini, media pembelajaran berkedudukan sebagai engine atau penggerak

utama yang mengaktifkan, memfasilitasi, dan mendistribusikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran (Rosdiana, 2013). Melalui media, pesan pembelajaran dapat disajikan secara terstruktur, menarik, dan mudah diakses, sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Sebaliknya, sumber belajar berkedudukan sebagai *fuel* atau bahan bakar yang memberikan substansi, kedalaman, dan makna terhadap pengalaman belajar yang dimediasi oleh media. Sumber belajar menyediakan konten, informasi, nilai, dan konteks yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Tanpa sumber belajar yang memadai, media pembelajaran berpotensi menjadi sekadar sarana teknis yang kosong makna. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran hanya dapat tercapai apabila media dan sumber belajar diintegrasikan secara selaras dan proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Dari sisi fungsi, kajian ini menunjukkan bahwa media dan sumber belajar menjalankan peran yang saling melengkapi dan tidak tumpang tindih. Media adalah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat penerima pesan (Kurnia, 2015). Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian materi, menarik perhatian dan motivasi belajar peserta didik, serta mempermudah proses kognitif melalui visualisasi, simulasi, dan representasi konsep. Media juga berperan dalam mengurangi hambatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, khususnya dalam menyampaikan materi yang kompleks atau abstrak. Sementara itu, sumber belajar berfungsi untuk memperkaya wawasan, mendalami materi, serta mengontekstualisasikan pengetahuan dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik. Fungsi ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Lebih lanjut, hasil analisis terhadap temuan empiris dari berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi media dan sumber belajar yang dirancang secara sadar dan sistematis berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Efektivitas tersebut tidak hanya tampak pada capaian akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan sintesis hasil penelitian, teridentifikasi tiga pola sinergi dominan antara media dan sumber belajar yang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Ketiga pola sinergi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan media atau kelengkapan sumber belajar secara terpisah, melainkan oleh bagaimana keduanya dirancang, dipadukan, dan diimplementasikan secara harmonis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pola sinergi media dan sumber belajar menjadi landasan penting bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara

utuh. Berdasarkan analisis temuan empiris dari berbagai studi, teridentifikasi tiga pola sinergi dominan yang secara langsung meningkatkan efektivitas pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik:

1. Sinergi Amplifikasi-Konkritisasi: Pola ini terjadi ketika media digital atau audio-visual (seperti simulasi, animasi, video eksperimen) digunakan untuk mengkonkretkan dan memperkuat pemahaman terhadap sumber belajar yang kompleks atau abstrak (seperti rumus matematika, konsep molekuler, atau peristiwa sejarah). Studi Sari & Anwar (2021) pada pembelajaran *e-learning* menunjukkan bahwa integrasi ini meningkatkan retensi memori jangka panjang dan pemahaman konseptual secara signifikan dibandingkan pembelajaran tekstual murni.
2. Sinergi Kontekstualisasi-Autentisitas: Pola ini memadukan sumber belajar berbasis lingkungan, kearifan lokal, atau studi kasus nyata dengan media dokumenter (video, podcast, foto jurnalistik) atau media proyek (*blog*, *vlog*). Penelitian Fathurrohman & Sutikno (2020) dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penggunaan media visual untuk menyajikan sumber belajar seperti kitab kuning dan kehidupan pesantren tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga menumbuhkan apresiasi dan internalisasi nilai (aspek afektif). Prastowo (2019) juga menekankan bahwa sumber belajar lokal yang diangkat melalui media yang tepat dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan emosional siswa.
3. Sinergi Kolaborasi-Konstruksi: Pola ini memanfaatkan media kolaboratif (LMS forum, wiki, papan virtual seperti Miro atau Padlet) untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar yang dinamis yang diciptakan bersama oleh siswa (seperti hasil diskusi, portofolio digital, proyek kelompok). Pola ini menggeser peran siswa dari konsumen menjadi produsen pengetahuan, yang secara efektif mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), komunikasi, dan kolaborasi (aspek psikomotorik dan sosial). Wahyuni (2022) menemukan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam pembelajaran berbasis proyek.

Kerangka Konseptual Integratif: Siklus Desain Sinergis (SIDES)

Sebagai jawaban atas tujuan penelitian ketiga, kajian ini merumuskan sebuah kerangka konseptual integratif yang dinamakan Siklus Desain Sinergis (SIDES) untuk optimalisasi media dan sumber belajar. Kerangka konseptual ini disusun berdasarkan sintesis teori pembelajaran, desain instruksional, serta temuan empiris dari berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pemanfaatan, dan evaluasi media serta sumber belajar. SIDES dirancang tidak hanya sebagai model konseptual, tetapi juga sebagai panduan praktis yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam berbagai konteks pembelajaran. Siklus Desain Sinergis (SIDES) berpijak pada prinsip bahwa efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh keselarasan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, konten materi, serta pemilihan dan pemanfaatan media serta sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, kerangka ini menempatkan media dan sumber belajar sebagai elemen yang saling

bersinergi, bukan berdiri sendiri atau digunakan secara terpisah. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan desain pembelajaran modern yang menekankan pembelajaran sebagai suatu sistem yang holistik dan berkelanjutan.

Model pengembangan ADDIE merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam desain dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran (Zamsiswaya, Syawaluddin & Syahrizul, 2024). Secara konseptual, SIDES dirancang sebagai kerangka yang bersifat siklis dan reflektif, artinya setiap tahapan dalam proses pembelajaran tidak berhenti pada satu titik akhir, melainkan terus berulang dan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Sifat siklis ini memungkinkan pendidik untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pemanfaatan media dan sumber belajar, sehingga pembelajaran dapat selalu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika perkembangan teknologi. Kerangka SIDES terdiri atas empat fase utama yang saling terhubung dan saling memengaruhi, di mana setiap fase memiliki peran strategis dalam membangun sinergi antara media dan sumber belajar. Keempat fase tersebut dirancang untuk memandu pendidik mulai dari tahap perencanaan awal, implementasi, hingga refleksi dan pengembangan lanjutan. Keterhubungan antar fase ini menegaskan bahwa kegagalan atau kelemahan pada satu fase dapat berdampak pada efektivitas fase lainnya, sehingga diperlukan pendekatan yang cermat dan komprehensif dalam setiap tahapan.

Kerangka Konseptual Integratif SIDES diharapkan mampu menjadi acuan yang aplikatif bagi pendidik, perancang pembelajaran, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan media dan sumber belajar secara sinergis. Kerangka ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan menawarkan model integratif yang menjembatani konsep media dan sumber belajar dalam satu siklus desain pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar peserta didik. Kerangka ini dirancang sebagai panduan praktis yang bersifat siklis dan reflektif, terdiri dari empat fase yang saling terhubung:

1. Fase Analisis (*Analyze*): Guru/pendidik menganalisis Tujuan Pembelajaran (kompetensi yang diharapkan) dan memetakan seluruh Sumber Belajar yang tersedia dan relevan (dari yang konvensional hingga digital). Analisis juga mencakup karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.
2. Fase Desain & Padanan (*Design & Match*): Berdasarkan analisis, dilakukan proses *strategic matching* (pemadanan strategis). Guru mendesain pasangan yang optimal antara jenis Sumber Belajar yang dipilih dengan Media Pembelajaran yang paling sesuai untuk “mengantarkan” sumber belajar tersebut. Prinsipnya adalah mencocokkan kompleksitas sumber belajar dengan kapabilitas media untuk menyederhanakan, memperjelas, atau mengkontekstualisasikannya.
3. Fase Implementasi Sinergis (*Implement*): Pasangan media-sumber belajar yang telah dirancang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Fase ini menekankan pada penciptaan Interaksi Triadik yang dinamis antara Guru, Peserta Didik, dan

Konten (Media+Sumber Belajar), di mana sinergi keduanya difungsikan untuk mencapai tujuan.

4. Fase Evaluasi & Umpan Balik (*Evaluate*): Keefektifan sinergi dan pencapaian tujuan pembelajaran dievaluasi. Data evaluasi (baik hasil belajar, observasi, maupun refleksi) digunakan sebagai Umpan Balik yang berharga untuk menyempurnakan Analisis pada siklus pembelajaran berikutnya, menciptakan proses perbaikan berkelanjutan.

Keunikan kerangka SIDES terletak pada penekanannya pada proses “pemadanan strategis” sebagai inti dari perencanaan pembelajaran, alih-alih memilih media atau sumber belajar secara terpisah. Kerangka ini mengakomodasi fleksibilitas konteks (seperti terbatasnya akses teknologi) dengan tetap mendorong prinsip sinergi. Dengan mengadopsi kerangka SIDES, pendidik dapat secara sistematis merancang pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi, tetapi lebih penting lagi, menghubungkan peserta didik dengan sumber-sumber belajar yang bermakna melalui saluran yang tepat, sehingga efektivitas pembelajaran dapat dioptimalkan secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media dan sumber belajar memainkan peran yang krusial dan saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era modern. Sintesis literatur terkini (2015-2025) memperjelas bahwa media pembelajaran berevolusi dari sekadar alat bantu menjadi sistem perantara yang dinamis, sementara sumber belajar dipahami sebagai seluruh ekosistem elemen pembelajaran yang memberikan substansi dan konteks. Keduanya membentuk hubungan simbiotik di mana media membutuhkan muatan dari sumber belajar, dan sumber belajar memerlukan media untuk disalurkan secara efektif. Kajian ini berhasil memetakan tiga pola sinergi utama yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran secara holistik: (1) Sinergi Amplifikasi-Konkritisasi yang memperkuat pemahaman kognitif terhadap materi kompleks; (2) Sinergi Kontekstualisasi-Autentisitas yang memperdalam pemahaman afektif dan relevansi pembelajaran; serta (3) Sinergi Kolaborasi-Konstruksi yang mengembangkan keterampilan psikomotorik dan sosial melalui produksi pengetahuan aktif. Temuan ini menjawab celah penelitian terdahulu yang cenderung menganalisis kedua elemen secara terpisah.

Sebagai kontribusi utama dan novelty penelitian, dirumuskan kerangka konseptual integratif “Siklus Desain Sinergis (SIDES)”. Kerangka ini menawarkan panduan praktis yang bersifat siklis dan reflektif bagi pendidik, dengan menempatkan proses strategic matching atau pemadanan strategis antara karakteristik sumber belajar dan kemampuan media sebagai inti perencanaan pembelajaran. Melalui fase Analisis, Desain & Padanan, Implementasi Sinergis, serta Evaluasi & Umpan Balik, kerangka SIDES memungkinkan pendidik untuk secara sistematis merancang pengalaman belajar yang tidak hanya memanfaatkan teknologi,

tetapi lebih penting lagi, menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang bermakna. Kajian ini terbatas pada analisis dokumen tekstual sehingga belum menguji penerapan kerangka SIDES secara empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sangat direkomendasikan untuk menguji validitas dan efektivitas kerangka SIDES melalui studi eksperimen atau penelitian tindakan kelas di berbagai konteks pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat implementasi sinergi media-sumber belajar, serta pengembangan instrumen evaluasi yang spesifik untuk mengukur kualitas sinergi tersebut dalam praktik pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 216–231. <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449>
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Fathurrohman, M., & Sutikno, S. (2020). Strategi Integrasi Media Visual dan Sumber Belajar Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–162.
- Kurnia, A. (2015, November). Pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Pekalongan. In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2015*. Sebelas Maret University.
- Laventia, F., Faizal, A., & Slamet, S. (2025). Pendidikan Politik di Era Digital: Media Sosial sebagai Katalis atau Distorsi?. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(1), 423–427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.425>
- López, A. J., Ramil, A., Pozo-Antonio, J. S., Rivas, T., & Pereira, D. (2019). Ultrafast laser surface texturing: a sustainable tool to modify wettability properties of marble. *Sustainability*, 11(15), 4079. <https://doi.org/10.3390/su11154079>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2019). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Prenadamedia Group.
- Rosdiana, R. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan matematika dan ilmu pengetahuan alam*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.95>
- Sari, R. K., & Anwar, S. (2021). Efektivitas Pemanfaatan E-Learning dan Sumber Belajar Digital Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 1–12.

- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.
<https://doi.org/10.58472/momentum.v13i1.83>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2022). Sumber Belajar Berbasis Lingkungan dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 13(2), 112-125.
- Zamsiswaya, Z., Syawaluddin, S., & Syahrizul, S. (2024). Pengembangan Model ADDIE (Analisis, Design, Development, Implemetation, Evaluation). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46363-46369.